

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik**

Berikut adalah metode yang dilakukan oleh guru di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran nahwu shorof :

##### **a. Kesiapan guru dalam menyiapkan materi**

Metode yang dilakukan oleh guru nahwu shorof di MA Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menyiapkan metode dalam mengajar, sebelum mengajar guru sudah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan. Ini bisa dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.

##### **b. Menekankan Hafalan**

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran nahwu shorof, guru lebih menekankan hafalan. Dengan adanya hafalan peserta didik mampu menghafal teori-teori yang terdapat di materi nahwu shorof serta lebih mudah dalam praktek nantinya.

##### **c. Pembiasaan *Muthola'ah* dan *Syawir***

Metode diskusi adalah penyajian pelajaran dengan mengemukakan suatu permasalahan, dan peserta didik diharapkan untuk membahas dan memecahkannya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi dan pendapat, dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas tentang sesuatu. Dalam diskusi, setiap peserta diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga mendapat pengertian yang bulat mengenai materi yang didiskusikan.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan oleh guru selanjutnya ialah pembiasaan *Muthola'ah* dan *syawir*, dengan pembiasaan seperti ini peserta didik mampu belajar mandiri dan berdiskusi dengan teman-temannya, peserta didik juga dapat mengetahui kekurangannya dalam mempelajari nahwu shorof.

**d. Pengadaan Sorogan Kitab Kuning**

Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar selanjutnya ialah Pengadaan *sorogan* kitab kuning, dengan *sorogan* kitab kuning mampu membuat peserta didik memasukkan teori-teori yang dihafalnya ketika praktek membaca kitab kuning atau *sorogan*, dengan hal ini juga peserta didik dapat mengetahui kekurangannya.

**e. Selingan Humor**

Selanjutnya adalah dengan menggunakan selingan humor dan permainan dalam menyampaikan materi, tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kalau peserta didik bisa tertawa itu

---

<sup>1</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi.....*, hal. 57

berarti seorang guru telah membantu menghilangkan faktor psikologis peserta didik yang menghambat pembelajaran, humor dalam pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, seperti yang dijelaskan oleh Darmansyah berikut ini:

- 1) Humor dapat digunakan sebagai pemikat perhatian siswa
- 2) Humor sebagai sarana mengurangi kebosanan dalam pembelajaran, rasa bosan terkadang muncul pada siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Humor dapat membantu kelelahan fisik dan mental dalam pembelajaran
- 4) Humor memudahkan komunikasi dan interaksi
- 5) Humor sebagai sarana membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas
- 6) Humor dapat meningkatkan kemampuan
- 7) Humor membuat pemikiran menjadi positif<sup>2</sup>

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan, jenuh yang berlebihan, dokter yang paling hebat untuk mengatasi penyakit bosan adalah guru. Gurulah yang paling memungkinkan menjadi “juru selamat” untuk menghilangkan “wabah” kebosanan di dalam kelas. Resep paling ampuh yang telah banyak dibuktikan adalah sisipan humor dalam setiap

---

<sup>2</sup> Khanifatul, Pembelajaran Inovatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 49-51

interaksinya. Sisipan humor guru dapat dijadikan sebagai solusi terbaik untuk mengatasi masalah kebosanan dalam kelas <sup>3</sup>

Jadi menurut peneliti selingan humor yang digunakan oleh guru MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran nahwu shorof ini sudah sesuai dengan pemaparan manfaat humoris dalam pembelajaran seperti yang telah dijelaskan oleh Darmansyah.

#### **f. Pemberian Motivasi**

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru nahwu shorof di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini menggunakan motivasi baik secara langsung maupun memberikan motivasi secara tidak langsung. Pemberian motivasi secara langsung dilakukan melalui pembelajaran, disaat jam pelajaran , sedangkan motivasi secara tidak langsung melalui media atau gambar-gambar dan tulisan yang ditempel di dinding dan lap computer. Gambar-gambar maupun tulisan ini selain digunakan menjadi motivasi, juga digunakan untuk media pembelajaran.

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi

---

<sup>3</sup> Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, (Oktober: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 78

merupakan usaha agar memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>5</sup>

Dengan demikian pemberian motivasi yang dilakukan guru nahwu shorof di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sudah tepat. Sebab motivasi merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan belajar peserta didik untuk membangun semangat peserta didik, baik motivasi tersebut berasal dari internal (dari dalam diri siswa tersebut) ataupun eksternal (dari luar).

#### **g. Progam remedial**

Metode terakhir yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran nahwu shorof adalah dengan melalui program remedial. Bentuk program remedial berupa soal uraian,

---

<sup>4</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hal. 319

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 141

ringkasan, dan praktek. Pada dasarnya remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Dalam hal ini pengajaran remedial bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan dalam belajar anak.<sup>6</sup>

Pengadaan program remedial oleh guru nahwu shorof di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sangat tepat, karena dengan pengadaan program tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan serta hasil belajar peserta didiknya dalam pembelajaran nahwu shorof melalui test, praktek maupun ulangan harian.

## **2. Hambatan-hambatan yang diperoleh guru dalam melaksanakan metode untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik**

Berikut adalah faktor-faktor yang menghambat yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan metode dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran nahwu shorof di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung :

### **a. Peserta Didik**

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam mencarinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011) hal.137

<sup>7</sup> Mustakim dan Abdul wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 72

Begitu pula dengan lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada peserta didik itu sendiri. Apabila mereka mempunyai kemauan atau minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b. Orang Tua

Faktor orang tua adalah tentang cara mendidik anak-anak mereka, hubungannya dengan kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua kepada anaknya akan menimbulkan mental yang sehat. Akan tetapi, kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*.<sup>8</sup>

Keluarga atau orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena itu, dukungan dari orang tua menjadi salah satu unsur penting bagi anaknya dalam menuntut ilmu, bila keluarga atau orang tua terkesan acuh dan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak tersebut tidak mempunyai semangat serta dorongan yang penting dari keluarga atau orang tuanya.

c. Kurang Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari mengarahkan, perbuatan belajar.<sup>9</sup> Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>8</sup> M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 238

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,... hal. 136

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>10</sup>

Dengan demikian, peserta didik yang kurang motivasi belum mampu menimbulkan rasa didalam dirinya untuk semangat belajar nahwu shorof, selain itu tidak ada dorongan dari peserta didik itu sendiri atau dorongan dari pihak luar untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya belajar. Hal ini terbukti bahwa peserta didik yang kurang motivasi mengalami kesulitan belajar akan mengalami penurunan minat dalam pembelajaran nahwu shorof.

### **3. Hasil serta implementasi dari pelaksanaan metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik**

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai pengertian, sikap-sikap dan ketrampilan.<sup>11</sup> Selanjutnya, Bloom dan Muhibin Syah menjelaskan hasil belajar terdiri dari 3 komponen, yaitu :

---

<sup>10</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 230

<sup>11</sup> Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011)



- a. Domain kognitif yang mencakup *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru).
- b. Domain afektif yang menyangkut *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi)
- c. Domain psikomotor yang mencakup *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*, ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari metode yang dilakukan guru terhadap hasil belajar peserta didik di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif terjadi perubahan terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam aspek afektif terjadi perubahan terhadap perilaku atau sikap-sikap peserta didik yang sebelumnya, seperti yang sebelumnya peserta didik belum sopan menjadi sopan. Dalam aspek psikomotorik terjadi perubahan pada skill atau ketrampilan, seperti yang sebelumnya belum bisa membaca kitab kuning sekarang menjadi bisa membaca, yang sebelumnya tidak mengetahui teori dalam membaca kitab kuning sekarang dapat mengetahui teori dalam membaca kitab kuning. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi

kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran nahwu shorof dapat dirasakan dan berdampak positif bagi peserta didik itu sendiri.